

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia adalah gangguan utama pada proses pikir dan disharmoni antara proses pikir, afek atau emosi. Penyebab dari skizofrenia ini biasanya karena adanya faktor biologis, genetik dan psikososial. Klien yang mengalami skizofrenia akan mengalami tanda dan gejala seperti waham, bicara tidak teratur dan kekacauan yang menyeluruh. Skizofrenia mempunyai gejala utama penurunan persepsi sensori yaitu halusinasi. Klien dengan halusinasi pendengaran mendengar suara-suara yang memerintahkan dan memanggil mereka untuk melakukan aktivitas berupa dua atau lebih suara yang mengomentari perilaku atau pikiran seseorang. Ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi stresor dan kurangnya kemampuan pengendalian diri, seseorang mudah mengalami halusinasi (Arisandy *et al.*, 2024).

Masalah yang sering terjadi di kalangan masyarakat adalah ketidakmampuan klien untuk mengendalikan halusinasi yang mereka alami. Selain itu, intervensi perawatan yang diberikan di tempat layanan kesehatan seringkali tidak terus berlanjut dengan baik di rumah, karena keluarga kurang mengerti cara merawat pasien, terutama dalam membantu mengatasi halusinasi pendengaran.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2025, skizofrenia memengaruhi sekitar 23 juta orang di seluruh dunia, yang setara dengan satu dari 345 orang dalam populasi global. Di kalangan orang dewasa, angka tersebut mencapai 1 dari 233 orang. Kondisi ini juga menyebabkan penurunan

usia harapan hidup sekitar 9 tahun dibandingkan dengan kelompok populasi umum. Kondisi ini menunjukkan bahwa skizofrenia tetap menjadi masalah kesehatan mental yang serius di seluruh dunia. Lebih dari 1 miliar orang di dunia mengalami gangguan mental, dan skizofrenia masuk dalam kategori gangguan mental berat. Gangguan ini juga memberi kontribusi besar terhadap jumlah orang yang mengalami disabilitas, dengan sekitar 1,2 juta kasus baru muncul setiap tahunnya. Di Indonesia, menurut Risesdas 2023 yang terbaru, jumlah orang yang mengalami gangguan jiwa berat seperti skizofrenia semakin meningkat dan menjadi salah satu penyebab beban penyakit terbesar dalam bidang kesehatan jiwa. Di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Jember khususnya di Desa Curahmalang, kasus skizofrenia masih tergolong tinggi. Banyak klien tinggal bersama keluarga, tetapi belum mendapatkan bantuan yang cukup dalam mengelola gejalanya. Gejala yang paling umum terjadi adalah halusinasi pendengaran, yang terjadi pada lebih dari 70% klien. Sebagian besar klien juga belum bisa mengendalikan halusinasi sendiri tanpa bantuan yang tepat (Amelya & Widodo, 2025).

Halusinasi pendengaran jika tidak dikelola dengan baik, maka bisa menimbulkan berbagai dampak buruk, baik bagi orang yang mengalaminya maupun bagi lingkungan di sekitarnya. Dampaknya meliputi peningkatan frekuensi kekambuhan, penurunan kualitas hidup, gangguan dalam fungsi sosial, serta peningkatan risiko terhadap perilaku kekerasan. Klien sering kali tergantung pada layanan kesehatan dalam jangka waktu yang lama. Kurangnya peran keluarga dalam merawat klien juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kekambuhan. Dukungan dari keluarga terkait

dengan munculnya gejala halusinasi yang lebih banyak dan sikap tidak patuh terhadap pengobatan. Karena itu, tanpa bantuan yang tepat dan terus menerus, keadaan klien jiwa akan semakin parah, sehingga menambah beban keluarga dan masyarakat (Amelya & Widodo, 2025).

Intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk mengontrol halusinasi pendengaran adalah teknik menghardik. Teknik ini merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memberikan perintah tegas kepada halusinasi untuk berhenti, sehingga klien mampu mengalihkan perhatian dari stimulus internal tersebut. Teknik menghardik efektif dalam menurunkan intensitas dan frekuensi halusinasi pendengaran jika dilakukan secara teratur. Keberhasilan intervensi ini akan lebih optimal apabila melibatkan keluarga sebagai pendamping utama klien di rumah (Rahim & Yulianti, 2024).

Pendampingan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan terapi, karena keluarga dapat membantu mengingatkan, memotivasi, serta mendampingi klien dalam menerapkan teknik menghardik secara mandiri. Keterlibatan keluarga dalam intervensi keperawatan jiwa dapat meningkatkan kemampuan klien dalam mengontrol halusinasi serta menurunkan angka kekambuhan (Pragholapati et al., 2025). Implementasi teknik dan psikoedukasi diperlukan sebagai upaya komprehensif dalam pengendalian halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia, khususnya di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir dengan judul: “Implementasi Teknik

Hardik Dan Psikoedukasi Pada Klien Skizofrenia di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah implementasi teknik hardik dan psikoedukasi pada klien skizofrenia di Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengimplementasikan teknik hardik dan psikoedukasi pada klien skizofrenia di Desa Curahmalang Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari peneliti adalah untuk mengidentifikasi:

1. Mengimplementasikan teknik hardik dan psikoedukasi pada klien skizofrenia.
2. Menganalisis perubahan kemampuan kontrol halusinasi sebelum dan sesudah intervensi teknik hardik dan psikoedukasi.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan jiwa, khususnya terkait penerapan teknik hardik dan psikoedukasi pada klien skizofrenia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Klien

Membantu meningkatkan kemampuan klien dalam mengenali dan mengendalikan halusinasi pendengaran sehingga frekuensi munculnya halusinasi dapat berkurang.

2. Bagi Keluarga

Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi perawatan kesehatan berdasarkan teori Friedman untuk mendukung proses pemulihan klien skizofrenia.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa, khususnya dalam penerapan intervensi teknik hardik dan psikoedukasi pada klien skizofrenia.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi ilmiah bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya terkait intervensi teknik hardik dan psikoedukasi pada klien skizofrenia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai dasar dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengendalian halusinasi pendengaran pada klien skizofrenia melalui pendekatan keluarga.